

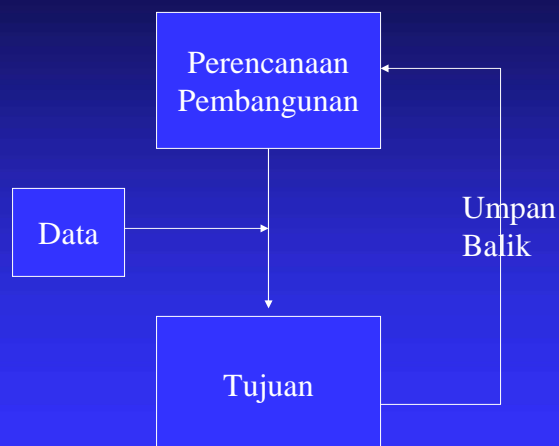
SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN YANG BERBASIS DATA

Dr. Slamet Sutomo

Deputi Kepala Badan Pusat Statistik
Bidang Neraca dan Analisis Statistik
BPS-Statistik Indonesia

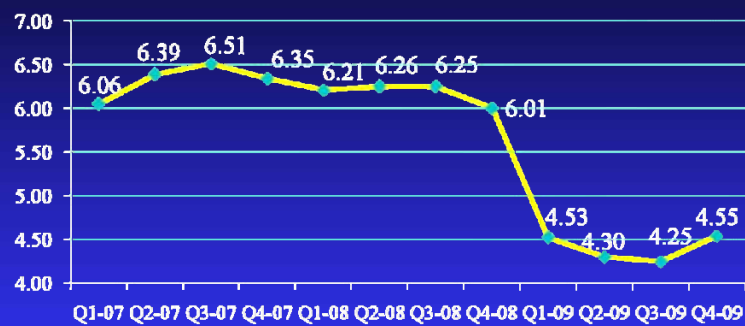
Forum Kepala Bappeda Se-KTI V, Makassar, 8 Maret 2010

DATA DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN



PEREKONOMIAN INDONESIA

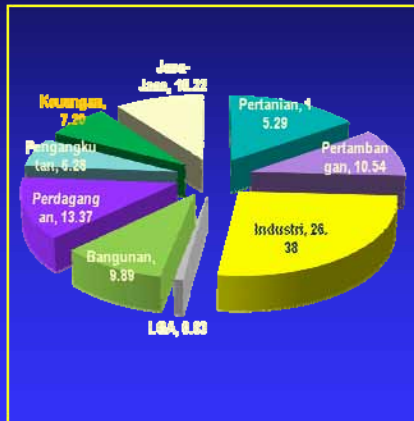
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2007-2009 (*c-to-c*)



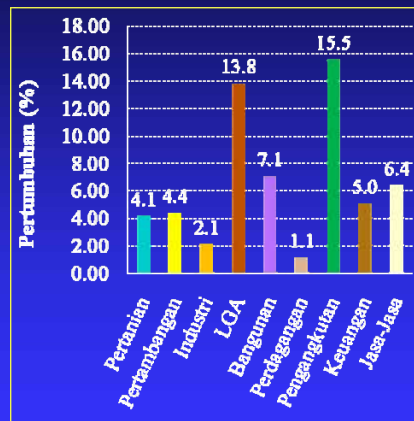
- Krisis finansial global mulai dirasakan di Indonesia sejak triwulan IV/2008.
- Sejak itu, ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan, walaupun masih tumbuh positif.
- Tapi sejak triwulan III/2009 ekonomi Indonesia mulai mengalami pembelokan karena membaiknya ekonomi dunia dan masih dominannya permintaannya domestik.

DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDB MENURUT SEKTOR 2009 (Persen)

DISTRIBUSI



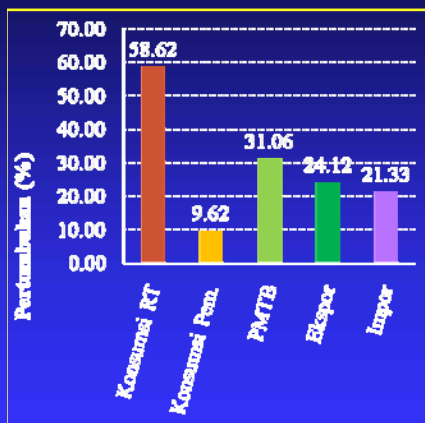
PERTUMBUHAN



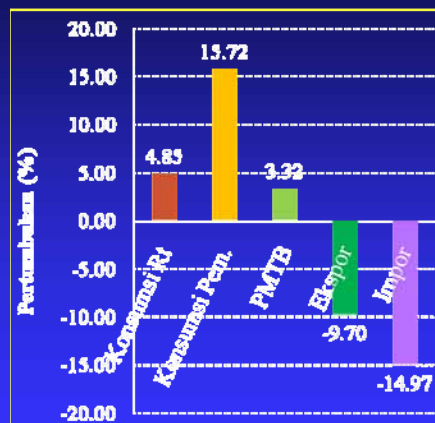
Pertumbuhan sektor pertanian dan industri yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDB jauh lebih rendah dibandingkan LGA, Konstruksi dan Angkutan/Komunikasi

DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGUNAAN 2009 (Persen)

DISTRIBUSI



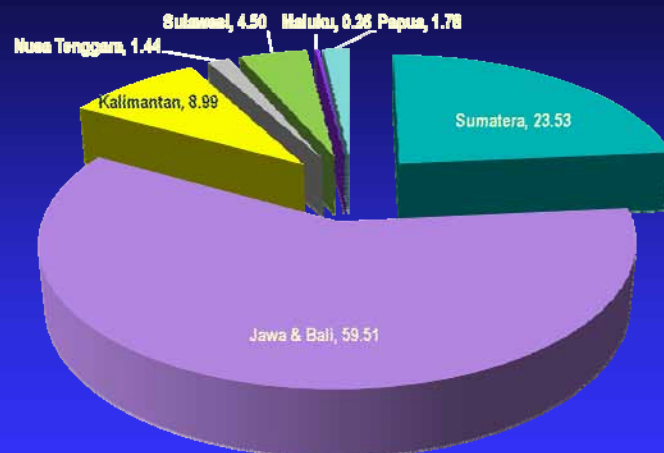
PERTUMBUHAN



Pertumbuhan ekspor selama tahun 2009 masih mengalami kontraksi sebesar 9,70 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI KTI

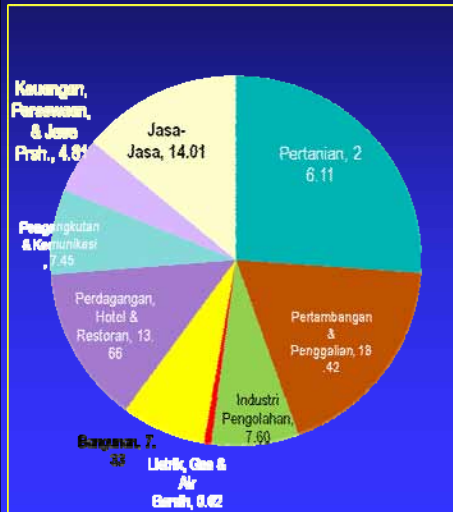
KONTRIBUSI PDRB PER PULAU 2009 (Persen)



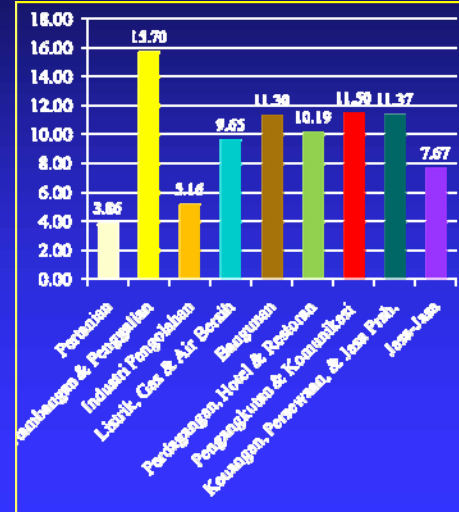
Kontribusi KTI terhadap ekonomi (PDB) nasional masih rendah (7,98%)

DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDB KTI MENURUT SEKTOR 2009 (Persen)

KONTRIBUSI

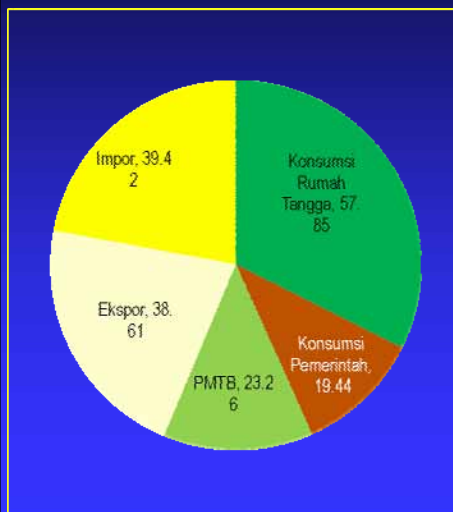


PERTUMBUHAN

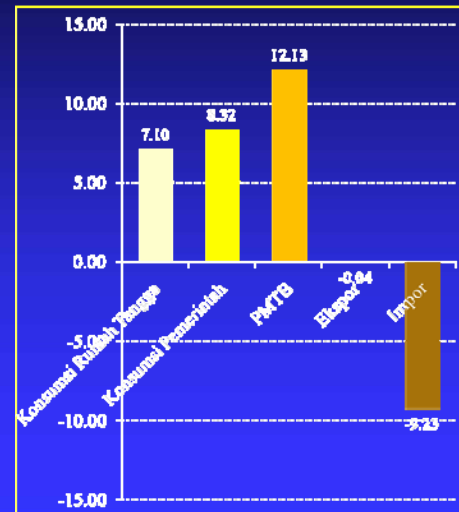


DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB KTI MENURUT PENGGUNAAN 2009 (Persen)

KONTRIBUSI



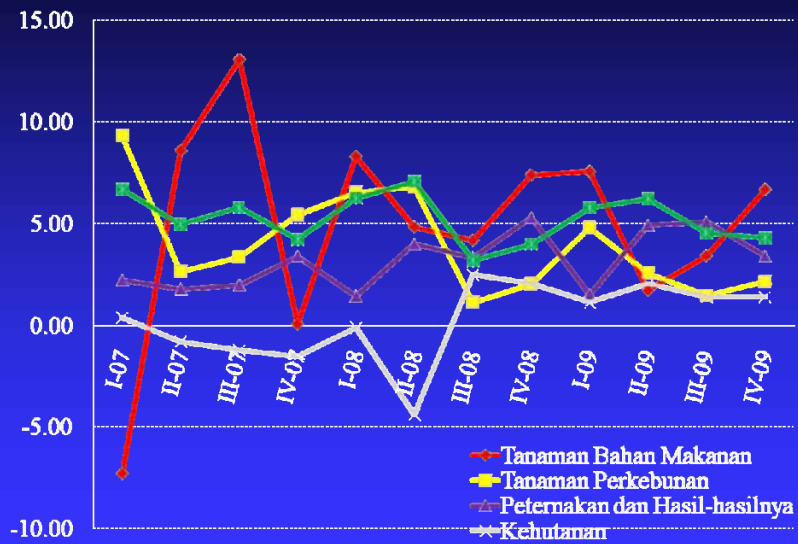
PERTUMBUHAN



LAJU PERTUMBUHAN PMTB 2005 – 2009



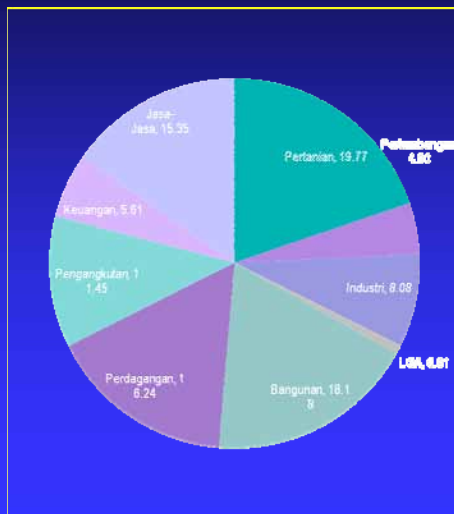
LAJU PERTUMBUHAN PDRB SUB SEKTOR PERTANIAN KAWASAN TIMUR INDONESIA 2007 – 2009



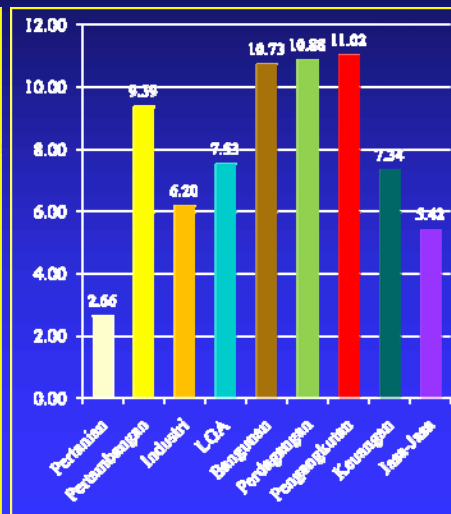
PERTUMBUHAN EKONOMI PER PROVINSI DI KTI

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI UTARA 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

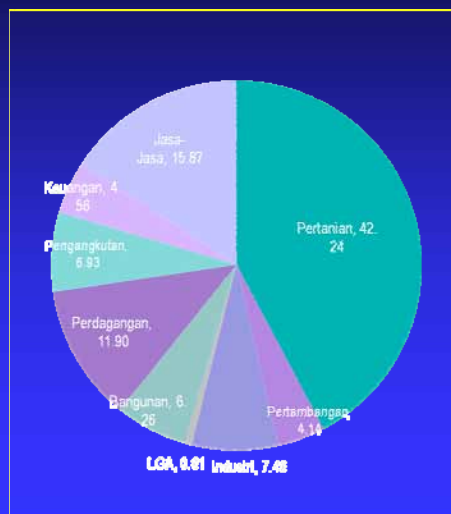


Sulawesi Utara

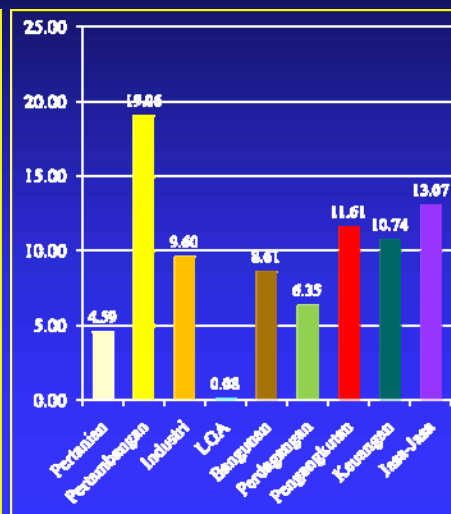
- Pertumbuhan ekonomi: 5,75% (2007), 6,12% (2008), 6,36% (2009)
- Pertumbuhan sektoral tahun 2009: pertanian (6,43%), industri pengolahan (7,03%), jasa-jasa (5,83%), pengeluaran konsumsi rumahtangga (3,37%), pengeluaran konsumsi pemerintah (1,04%), pembentukan modal (12,79%), ekspor (9,75%), impor (7,74%)
- ICOR = 3,70

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI TENGAH 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

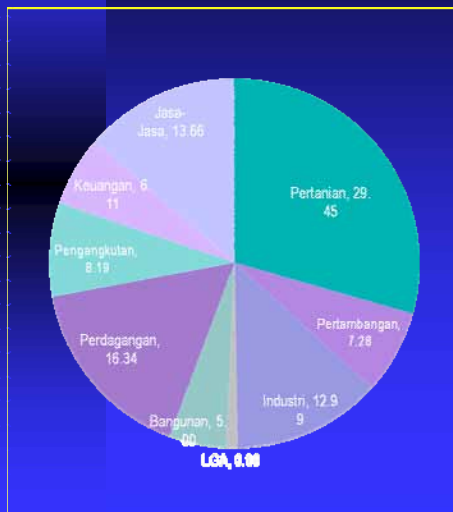


Sulawesi Tengah

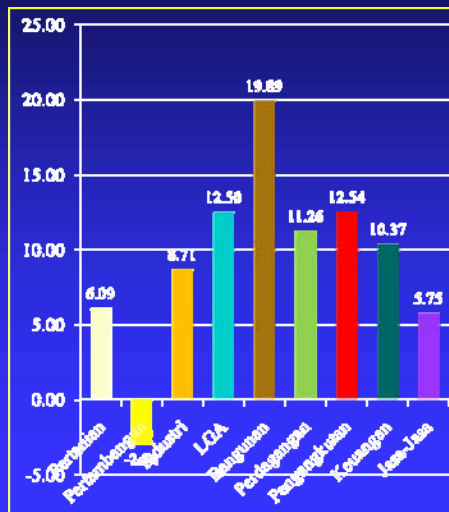
- Pertumbuhan ekonomi: 7,76% (y-on-y 2008), 7,66% (y-on-y 2009)
- Pertumbuhan sektoral 2009: sektor pertanian (6,39%), sektor industri pengolahan (8,44%), pengeluaran konsumsi rumahtangga (9,49%), pengeluaran konsumsi pemerintah (6,34%), pembentukan modal tetap bruto (6,51%), ekspor (14,96%)
- Sektor-sektor penghasil devisa: sub-subsektor perkebunan (kakao, kelapa sawit, kelapa, cengkeh, kopi, jambu mete), kehutanan, perikanan (udang, ikan) tetapi masih banyak berupa barang mentah
- Sektor unggulan lainnya: sektor pertanian (padi, kakao, sektor pertambangan (minyak mentah dan nikel)

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI SELATAN 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

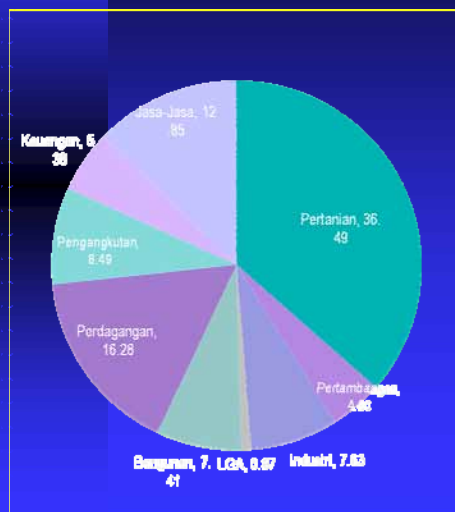


Sulawesi Selatan

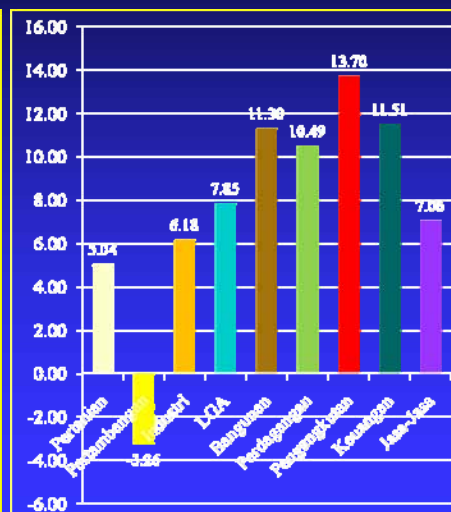
- Pertumbuhan ekonomi: 6,34% (2007), 7,78% (2008), 6,20% (2009)
- Sektor-sektor ekonomi yang tumbuh tinggi pada tahun 2009: sektor konstruksi (14,10%), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (11,21%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (10,77%), sektor angkutan dan komunikasi (10,20%)
- Potensi: sebagai pintu gerbang KTI (pelabuhan udara dan laut), komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan/kelautan (padi, kakao, sapi, udang dan rumput laut), komoditas industri (gula, semen), pertambangan (nikel, batubara, gas alam), pariwisata

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI TENGGARA 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

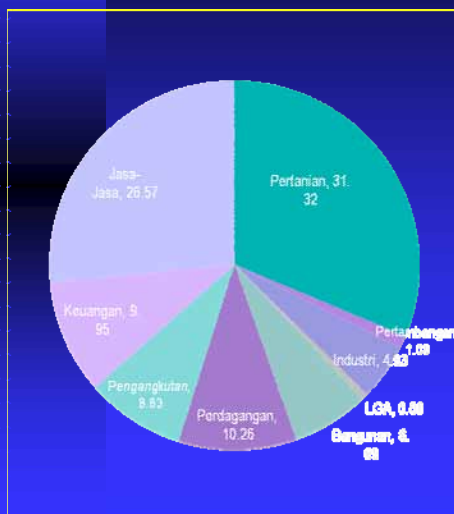


Sulawesi Tenggara

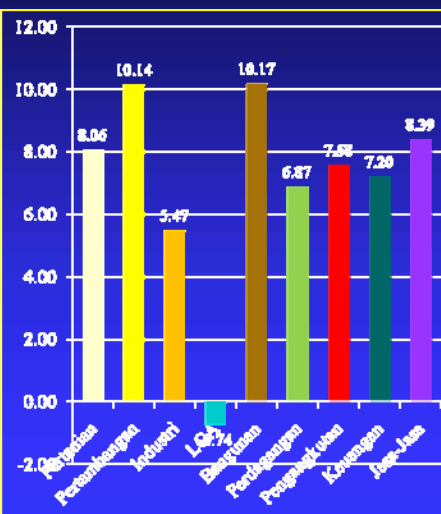
- Pertumbuhan ekonomi: 7,97% (y-on-y 2007), 7,27% (y-on-y 2008), 7,57% (y-on-y 2009)
- Sektor ekonomi yang mendukung pertumbuhan ekonomi tahun 2009: perdagangan, hotel dan restoran (14,63%), pengangkutan dan komunikasi (19,55%)
- Sektor yang memberikan kontribusi terbesar (2009): pertanian (35,02%), perdagangan, hotel, dan restoran (17,45%)

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB GORONTALO 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

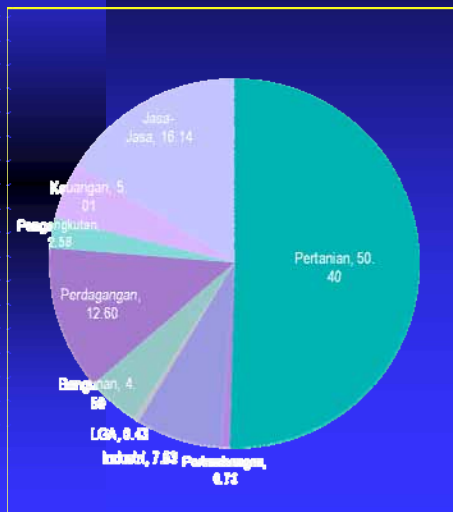


Gorontalo

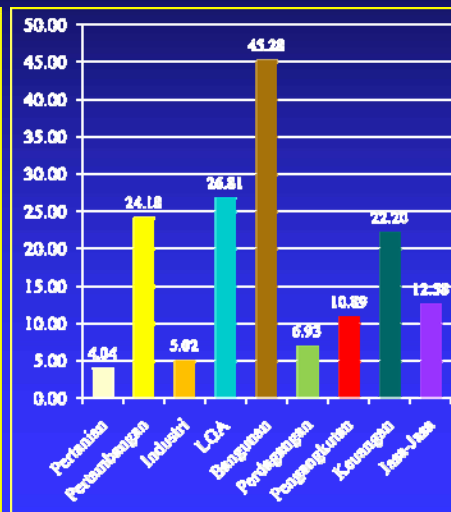
- Pertumbuhan ekonomi: 7,51% (2007), 7,76% (2008), 7,54% (2009)
- Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar tahun 2009: sektor pertanian (29,59%)

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB SULAWESI BARAT 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

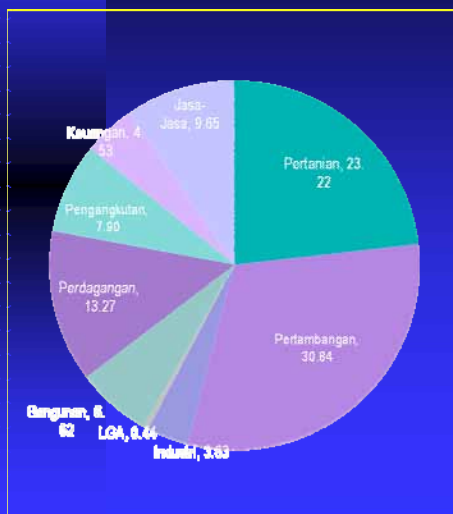


Sulawesi Barat

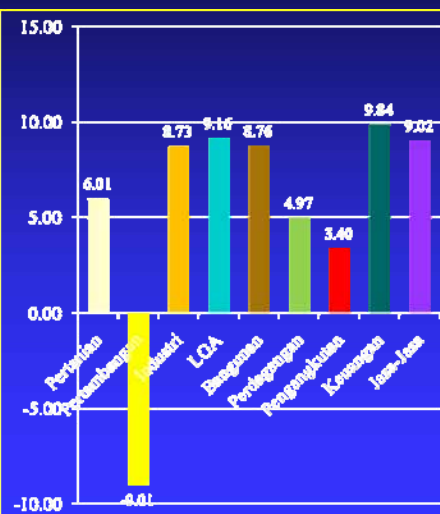
- Pertumbuhan ekonomi: 7,43% (y-on-y 2007), 8,54% (y-on-y 2008), 6,09% (y-on-y 2009)
- Pertumbuhan sektor pertanian: 2,99% (2006), 4,04% (2008), 2,90% (2009)
- Tiga sektor utama yang mendukung ekonomi wilayah pada tahun 2009: sektor pertanian (memberi kontribusi 78,79% terhadap total ekonomi), sektor jasa-jasa (17,34%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (13,06%). Subsektor yang mendukung ekonomi wilayah: tanaman bahan makanan (15,26%) dan tanaman perkebunan (24,24%)
- Potensi sumberdaya alam: pertanian (padi dan hortikultura seperti jeruk, durian, langsung, rambutan), perkebunan (kelapa sawit, kakao), peternakan, perikanan/kelautan, pertambangan (minyak dan gas bumi) serta emas, bijih besi, mangan, nikel dll), serta pariwisata

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB NUSA TENGGARA BARAT 2008

KONTRIBUSI

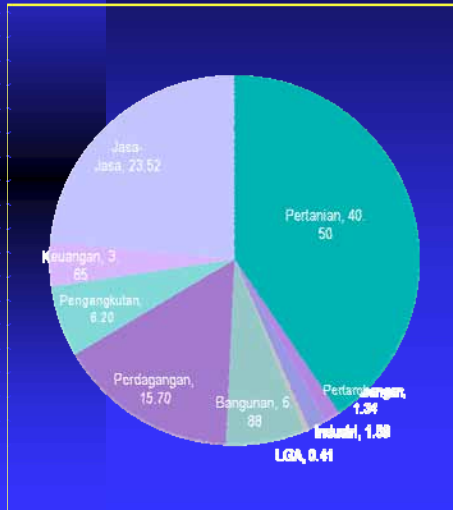


PERTUMBUHAN

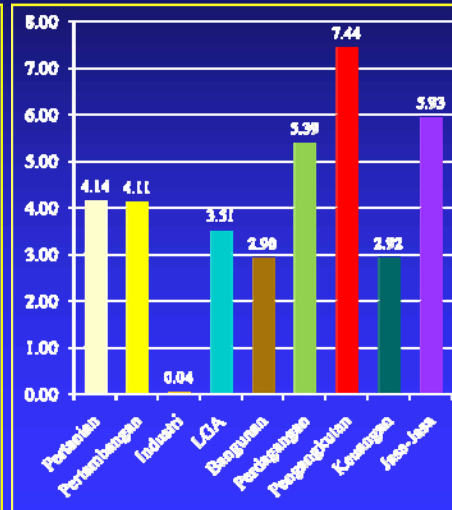


KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB NUSA TENGGARA TIMUR 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

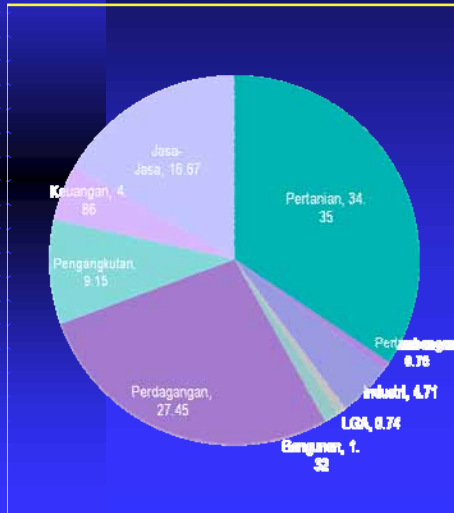


Nusa Tenggara Timur

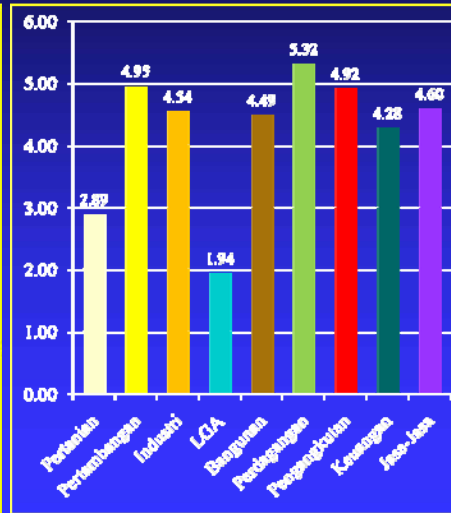
- Pertumbuhan ekonomi: 5,15% (2007), 4,81% (2008)
- Kontribusi sektoral tahun 2009: pertanian (40%), perdagangan, hotel dan restoran (16%), jasa-jasa (33%)
- Prospek: pengembangan agro-industri (komoditas pertanian dan perikanan), pengembangan industri non-pertanian (industri holtikultura seperti kripik pisang, tepung pisang, jambu mete, kakao, kopi, rumput laut)
- Sektor pertanian: sebagai sektor 'katub pengaman' dalam hal lapangan kerja
- Kendala: pendidikan pekerja 70% berpendidikan SD ke bawah, masalah kelembagaan harga khususnya untuk komoditas jagung, ikan, jambu mete, rumput laut. Pakan ternak/ayam petelur dan ayam pedaging berasal dari luar NTT.

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MALUKU 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

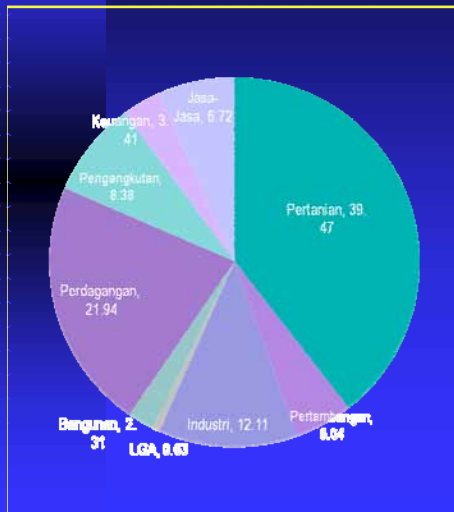


Maluku

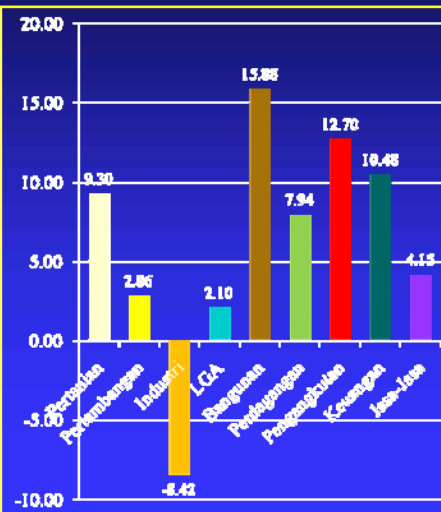
- Kendala: infrastruktur transportasi perlu ditingkatkan, ketersediaan listrik yang cukup
- Potensi: perikanan/kelautan, perkebunan,

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB MALUKU UTARA 2008

KONTRIBUSI



PERTUMBUHAN

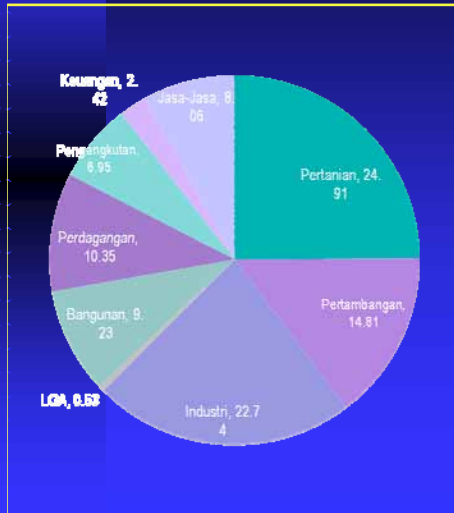


Maluku Utara

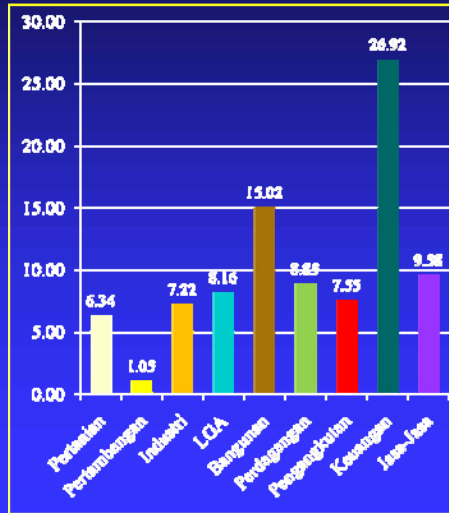
- Ekonomi Propinsi Maluku Utara tumbuh 3,19% (y-on-y 2007), 4,29% (y-on-y 2008), 9,0% (q-to-q triwulan IV/2009)
- Laju pertumbuhan sektoral triwulan IV/2009 q-to-q: sektor perdagangan, hotel dan restoran (16,0%), jasa-jasa (12,0%), keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (10,3%), industri pengolahan (9,4%), pengangkutan dan komunikasi (8,8%), dan sektor-sektor lain (1,4%-4,3%)
- Struktur perekonomian Maluku Utara triwulan IV/2009: sektor pertanian (36,3%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (23,1%), sektor industri (13,3%), pengeluaran konsumsi rumah tangga (66,9%), pengeluaran konsumsi pemerintah (31,5%), ekspor (29,1%), impor (24,9%)
- Komoditas ekspor unggulan Maluku Utara: biji nikel, ikan segar, kopra

KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB PAPUA BARAT 2008

KONTRIBUSI

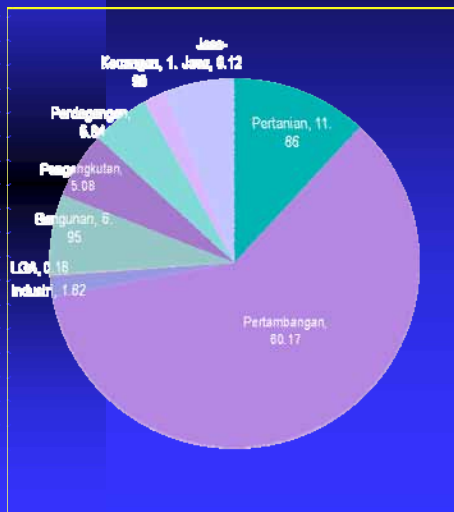


PERTUMBUHAN

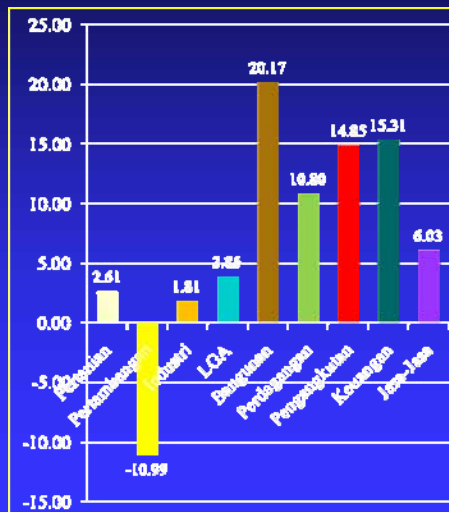


KONTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN PDRB PAPUA 2008

KONTRIBUSI



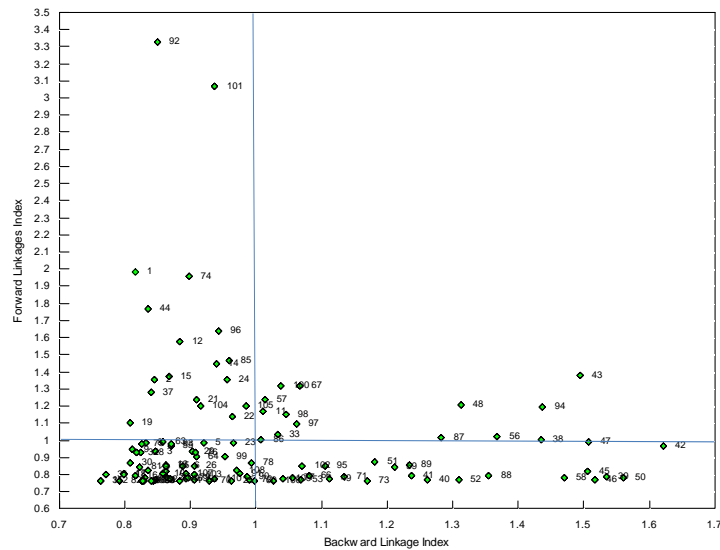
PERTUMBUHAN



Klasifikasi Tabel Input Output Indonesia 2008

SEKTOR	NAMA SEKTOR	SEKTOR	NAMA SEKTOR
1	Padi	34	Industri rokok
2	Tanaman kacang-kacangan	35	Industri pemintalan
3	Jagung	36	Industri tekstil, pakaian dan kulit
4	Tanaman umbi-umbian	37	Industri bambu, kayu dan rotan
5	Sayur-sayuran dan buah-buahan	38	Industri kertas, barang dari kertas dan karton
6	Tanaman bahan makanan lainnya	39	Industri pupuk dan pestisida
7	Karet	40	Industri kimia
8	Tebu	41	Pengilangan minyak bumi
9	Kelapa	42	Industri barang karet dan plastik
10	Kelapa sawit	43	Industri barang-barang dari mineral bukan logam
11	Tembakau	44	Industri semen
12	Kopi	45	Industri dasar besi dan baja
13	Teh	46	Industri logam dasar bukan besi
14	Cengkeh	47	Industri barang dari logam
15	Hasil tanaman serat	48	Industri mesin, alat-alat dan perlengkapan listrik
16	Tanaman perkebunan lainnya	49	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya
17	Tanaman lainnya	50	Industri barang lain yang belum digolongkan dimanapun
18	Peternakan	51	Listrik, gas dan air bersih
19	Pemotongan hewan	52	Bangunan
20	Unggas dan hasil-hasilnya	53	Perdagangan
21	Kayu	54	Restoran dan hotel
22	Hasil hutan lainnya	55	Angkutan kereta api
23	Perikanan	56	Angkutan darat
24	Penambangan batubara dan bijih logam	57	Angkutan air
25	Penambangan minyak, gas dan panas bumi	58	Angkutan udara
26	Penambangan dan penggalian lainnya	59	Jasa penunjang angkutan
27	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	60	Komunikasi
28	Industri minyak dan lemak	61	Lembaga keuangan
29	Industri penggilingan padi	62	Usaha bangunan dan jasa perusahaan
30	Industri tepung, segala jenis	63	Pemerintahan umum dan pertahanan
31	Industri gula	64	Jasa sosial kemasarakatan
32	Industri makanan lainnya	65	Jasa lainnya
33	Industri minuman	66	Kegiatan yang tak jelas batasannya

Backward and Forward Linkages Berbagai Komoditas Berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Sulawesi Selatan 2005



Klasifikasi Tabel Input Output Provinsi Sulawesi Selatan 2005

KODE	SEKTOR
(1)	(2)
1	Padi
2	Jagung
3	Ketela Pohon
4	Umbi-Umbian Lainnya
5	Kacang Tanah
6	Kedelai
7	Kacang-Kacangan Lainnya
8	Sayur-Sayuran
9	Buah-Buahan
10	Padi-Padian dan Bahan Makanan Lainnya
11	Karet
12	Tebu
13	Kelapa
14	Kelapa Sawit
15	Kopi
16	Cengkeh
17	Kakao
18	Jambu Mete
19	Hasil Perkebunan Lainnya
20	Hasil Pertanian Lainnya
21	Sapi
22	Temak Lainnya dan Hasil-Hasilnya (termasuk Susu Segar)
23	Unggas dan Hasil-Hasilnya
24	Ulat Sutera
25	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
26	Kayu
27	Hasil Hutan Lainnya
28	Ikan Laut dan Hasil Lainnya

KODE	SEKTOR
(1)	(2)
29	Budidaya Udang
30	Budidaya Bandeng
31	Ikan Darat dan Hasil Perairan Darat Lainnya
32	Jasa Pertanian
33	Gas Alam
34	Bijih Nikel
35	Barang Tambang Lainnya
36	Garam Kasar
37	Barang Galian Segala Jenis
38	Daging Jeroan dan Sejenisnya
39	Daging Olah dan Awetan
40	Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran Olah dan Awetan
41	Ikan Olah dan Awetan
42	Kopra dan Minyak Hewan dan Nabati
43	Beras
44	Tepung Terigu
45	Tepung Lainnya
46	Roti, Biskuit, dan Sejenisnya
47	Mie, Makaroni, dan Sejenisnya
48	Gula
49	Biji-Bijian Kupas, Coklat Bubuk, dan Kembang Gula
50	Kopi Giling dan Kupas
51	Makanan Lainnya
52	Pakan Ternak
53	Minuman (termasuk Minuman Beralkohol)
54	Tembakau Olah dan Rokok
55	Kapuk Bersih
56	Benang Sutra

Klasifikasi Tabel Input Output Provinsi Sulawesi Selatan 2005

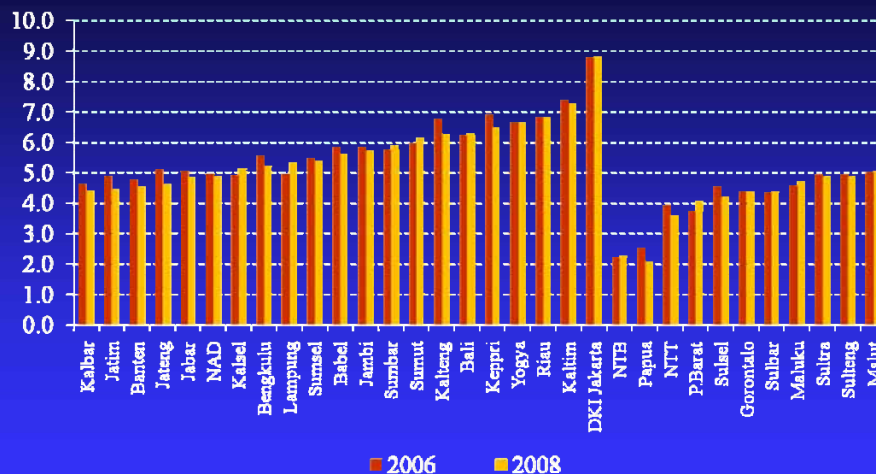
KODE	SEKTOR
(1)	(2)
57	Benang
58	Tekstil Sutra
59	Tekstil
60	Tekstil Jadi dan Pakaian Jadi
61	Permadani, Tali, dan Tekstil Lainnya
62	Kulit Samakan dan Olah, serta Barang-Barang dari Kulit dan Alas Kaki
63	Kayu Gergajian dan Awetan
64	Kayu Lapis dan Sejenisnya
65	Bahan Bangunan dari Kayu
66	Perabot Rumah Tangga Terbuat dari Kayu, Bambu, dan Rotan
67	Kertas dan Barang-Barang dari Kertas dan Karton, termasuk Barang Cetak
68	Pupuk dan Pestisida
69	Barang-Barang Kimia Lainnya
70	Barang-Barang Hasil Kilang Minyak
71	Karet dan Barang-Barang dari Karet
72	Barang-Barang Plastik
73	Bahan Bangunan dari Keramik dan Tanah Liat
74	Semen
75	Barang-Barang Lainnya dari Bahan Bukan Logam
76	Besi dan Baja Dasar
77	Barang-Barang dari Besi dan Baja Dasar
78	Seng
79	Barang-Barang dari Logam kecuali Mesin dan Peralatannya
80	Mesin dan Peralatan dan Perlengkapannya termasuk Alat Listrik
81	Alat Angkutan Laut
82	Alat Angkutan Darat
83	Alat Pengangkutan Lainnya
84	Barang-Barang Industri Lainnya

KODE	SEKTOR
(1)	(2)
85	Listrik dan Gas
86	Air Bersih
87	Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal
88	Prasarana Pertanian
89	Jalan Jembatan dan Pelabuhan
90	Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi
91	Bangunan Lainnya
92	Jasa Perdagangan
93	Jasa Perbengkelan
94	Jasa Restoran
95	Jasa Perhotelan
96	Jasa Angkutan Jalan Raya
97	Jasa Angkutan Laut
98	Jasa Angkutan Udara
99	Jasa Penunjang Angkutan
100	Jasa Komunikasi
101	Bank
102	Lembaga Keuangan Lainnya
103	Asuransi dan Dana Pensiun
104	Sewa Bangunan dan Sewa Tanah
105	Jasa Perusahaan
106	Jasa Pemerintahan Umum
107	Jasa Pendidikan
108	Jasa Kesehatan
109	Jasa Kemasyarakatan Lainnya
110	Jasa Hiburan, Rekreasi, dan Kebudayaan
111	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga
112	Barang dan Jasa yang Tidak Masuk Dimanapun

INDEK PEMBANGUNAN DAERAH

- Indeks Pembangunan Daerah merupakan indeks komposit yang dihitung dengan menggunakan variabel berikut:
 - a. PDRB per kapita
 - b. % penduduk miskin
 - c. IMR
 - d. Unemployment rate
 - e. Angka Harapan Hidup
 - f. Angka Melek Huruf
 - g. Rata-rata lama sekolah (laki-laki, perempuan)
- Seluruh variabel dinormalisasi

INDEKS PEMBANGUNAN DAERAH 2006 DAN 2008



Nilai indeks antara 0-10

Tahun 2006: Rata-rata = 5,32

SD = 1,33

Tahun 2008: Rata-rata = 5,23

SD = 1,35

KESIMPULAN (1)

- Sebagai salah satu negara di dunia, ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dunia
- Akibat krisis finansial global, ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2009, walaupun masih tumbuh positif
- Sejak triwulan III/2009 terjadi pembelokan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari perlambatan menjadi positif meningkat

KESIMPULAN (2)

- Ekonomi Indonesia tumbuh ditunjang oleh sektor-sektor non-tradables (services). Sektor pertanian tertinggal. Sektor industri manufaktur tumbuh melambat
- Pembentukan modal (investasi) belum tumbuh secara optimal. Peran ekspor terhadap PDB sekitar 24 persen. Ekonomi tumbuh karena peran permintaan domestik yang relatif kuat
- Kontribusi KTI terhadap ekonomi Indonesia relatif masih rendah, walaupun laju pertumbuhan KTI relatif sudah baik
- Propinsi-propinsi di KTI masih tergolong yang mempunyai PDRB per kapita yang masih lebih rendah dibandingkan dengan KBI

KESIMPULAN (3)

- Dari ukuran Indek Pembangunan Daerah, kinerja propinsi-propinsi di KTI relatif lebih rendah dibandingkan dengan di KBI
- Ekonomi KTI sebenarnya berpotensi tumbuh berbasis SDA (pertanian, perikanan, dan sumberdaya alam lainnya). Namun, laju pertumbuhan ekonomi KTI juga mulai mengarah kepada pertumbuhan yang didukung oleh sektor-sektor non-tradables (services)